University of Islam Malang
REPOSITORY

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII-C SMP NEGERI 1 KOTAANYAR PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

**SKRIPSI**

**OLEH**
**DITA MUSRIFATUL MAULA**
**21901072065**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**
**2023**

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

# ABSTRAK

**Maula.** Dita Musrifatul. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Media Video Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada Materi Aritmetika Sosial*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Sikky El Walida, S.Si.,M.Pd; Pembimbing 2: Alifiani, S.Pd., M.Pd

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, Kemampuan Pemahaman Konsep, Aritmetika Sosial

Pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya ada 8 peserta didik dari 28 peserta didik yang memperhatikan dan turut berperan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi salah satu kendala di dalam kelas yang sering dihadapi oleh guru. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik juga dapat dilihat berdasarkan daftar nilai ujian tengah semester (UTS) yang diperoleh. Dari 28 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas) hanya 8 peserta didik dan yang memperoleh nilai ≤ 75 (belum tuntas) sebanyak 20 peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi aritmetika sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pertama mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi Aritmetika Sosial dan mendeskripsikan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi aritmetika sosial setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu, perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 1 Kotaanyar yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes kemampuan pemahaman konsep, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan divalidasi oleh validator, kemudian hasil data yang diperoleh dilakukan pengecekan keabsahan data dengan 3 teknik yaitu ketekunan pengamat, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan indikator keberhasilan 1) tindakan observasi guru dan peserta didik ≥ 80%, 2) skor minimal KKM ≥ 75% dari jumlah seluruh peserta didik, dan 3) respon rata-rata peserta didik ≥ 50%.



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

Indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasian objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, 3) menggunakan memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 4) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata nilai hasil tes pada siklus I dan siklus II yaitu 71,6 dan 89,46 dengan persentase yang memenuhi KKM pada siklus II adalah 89,28%. Kegiatan guru memperoleh persentase keberhasilan pada siklus I dan siklus II adalah 81,24% dan 89,58%. Sedangkan persentase hasil kegiatan peserta didik pada siklus I dan siklus II adalah 74,95% dan 93,05%. Hasil wawancara pada siklus I adalah 50% peserta didik menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom* dan setelah pelaksanaan siklus II ada 89,28% peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom.* Dengan demikian , penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dalam kondisi apa pun agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Secara ideal rumusan tujuan pendidikan nasional kita sudah mencerminkan tiga domain yakni meliputi domain apektif, psikomotor, dan cognitive. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan itu diperlukan sistem pendidikan yang menjamin tehadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar bagi seluruh peserta didik. Insan pendidikan harus memastikan bahwa peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya. (Datuk, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang ada pada masing-masing peserta didik. Pembelajaran merupakan



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut Fau & Amaano (2020) menyatakan bahwa "pembelajaran didefinisikan sebagai sutau sistem atau proses membelajarkan proses subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien". Dengan demikian, sangat penting untuk seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam proses pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan, karena dari matematika peserta didik dilatih untuk mampu berpikir sistematis, logis, kritis, dan bisa memecahkan persoalan yang dijalaninya dalam kehidupan nyata (Yunitasari, 2019). Menurut Fauzy & Nurfaizah (2021), belajar matematika dinilai penting karena berperan untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Begitu pentingnya peranan matematika hendaknya menjadi pelajaran yang dapat dikuasai sejak dini oleh peserta didik. Namun menurut Weja (2013) pada kenyataanya masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Anggapan seperti itu tentunya menimbulkan kesenjangan antara apa yang diharapkan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

dari belajar matematika dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar matematika. Pentingnya suatu pemahaman konsep oleh peserta didik juga dikemukakan oleh Hendriana (2017) yang menyebutkan bahwa pemahaman konsep adalah aspek penting dan kunci dari keberhasilan pembelajaran. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik menjadi aspek penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran matematika, namun kenyataannya peserta didik masih mengalami kesukaran dalam memahami konsep matematis. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menggunakan metode menghafal rumus sehingga peserta didik belum memahami konsep dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kotaanyar terhadap guru matematika diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika masih kurang optimal. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik ramai dan cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya ada 8 peserta didik dari 28 peserta didik yang memperhatikan dan turut berperan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi salah satu kendala di dalam kelas yang sering dihadapi oleh guru. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

didik juga dapat dilihat berdasarkan daftar nilai ujian tengah semester (UTS) yang diperoleh. Dari 28 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas) hanya 8 peserta didik dan yang memperoleh nilai ≤ 75 (belum tuntas) sebanyak 20 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan nilai UTS peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah yang disebabkan adanya kesulitan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik, diperlukan guru kreatif dan inovatif dalam pemilihan dan pengelolahan model pembelajaran sehingga akan terbentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan nantinya peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik serta dapat memahami konsep materi pelajaran. Semakin peserta didik memahami terkait pemahaman konsep yang dipelajari, maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Habibah, 2017). Dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ini dibutuhkan suatu model pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *flipped classroom*.

Menurut Damayanti & Sutama (2016) Model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan apa yang umumnya di lakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Jadi siswa di luar kelas mendalami materi sebelum

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

masuk kelas, kemudian ketika di kelas siswa mengerjakan latihan maupun berdiskusi atau menyelesaikan masalah dengan didampingi guru. Selain itu, model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru. Sedangkan menurut Walsh (2016:348), *flipped classroom* adalah bentuk pembelajaran campuran dimana peserta didik belajar materi baru di rumah dan yang dulunya pekerjaan rumah sekarang dilakukan di kelas dengan bimbingan guru dan interaksi dengan peserta didik. Penelitian dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* sudah banyak dilakukan dalam pembelajaran. Hasil penelitian Suharno (2020) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* sangat efektif karena siswa sudah menyiapkan materi pelajaran dari rumah. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai raa-rata hasil belajar siswa yang tinggi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Efendi & Makar (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*, memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tradisional karena mengkombinasikan pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas.

Menurut Yulianti & Wulandari (2021) meski memiliki manfaat yang banyak dengan diterapkannya model pembelajaran *flipped classroom*, tetapi tetap saja ada kekurangan yaitu, tidak semua stakeholder sekolah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi informasi yang dibutuhkan seperti laptop, komputer, dan akses internet.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Bagi guru model ini membutuhkan waktu yang dikarenakan guru harus mempersiapkan materi dalam bentuk video, terutama guru yang belum terbiasa membuat video pembelajaran. Selain kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru, siswa juga mengalami beberapa kendala dalam menerapkan model ini yaitu, beberapa siswa merasa tidak nyaman belajar menggunakan komputer atau laptop sedangkan syarat utama melaksanakan model pembelajaran *flipped classrom* mengharuskan siswa mengakses materi melalui perangkat tersebut dan rendahnya motivasi siswa untuk belajar secara mandiri di rumah terhadap materi yang belum disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, meski model pembelajaran *flipped classroom* ini sesuai dengan kurikulum 2013 dan pembelajaran abad 21 guru juga harus memerhatikan kelemahan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran ini sehingga ketika diterapkan dapat berjalan maksimal.

Untuk memaksimalkan model pembelajaran ini, peneliti mengkolaborasi model pembelajaran ini dengan sebuah media. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi (Hasanudin, 2017). Media yang dapat digunakan dalam mengkolaborasikan model pembelajaran *flipped classroom* untuk menghasilkan materi online adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media proyeksi ke layar monitor yang menghasilkan gambar

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

dan suara (Ahsin, 2016). Menurut Sulfemi & Mayasari (2019), media audio visual adalah bentuk media yang dapat dilihat dan didengar sehingga peserta didik memperoleh ilmu dari tayangan video. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin & Fitrianingsih (2018) yang menyebutkan bahwa *flipped classroom* membutuhkan teknologi dalam bentuk video. Video-video yang akan digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari menu youtube dan URL-nya dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Video terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada Materi Aritmetika Sosial".

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi aritmetika sosial.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bardasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi aritmetika sosial ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi aritmetika sosial setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi Aritmetika Sosial.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi aritmetika sosial setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Manfaat bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memahami masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru di sekolah yang akan sangat membantu peneliti di masa yang akan datang sebagai calon pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Sebagai referensi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.
2) Memberikan motivasi bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga tercipta suasana belajar yang aktif.
3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan bahan informasi untuk dapat membenahi dan meningkatkan hasil belajar. Sehingga para pembaca, guru atau pihak yang lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

yang terjadi pada kegiatan pembelajaran sehingga ke depannya ketika peneliti menjadi guru bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan acuan atau masukan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan sebagai masukan untuk mempertimbangkan kebijakan lembaga sekolah/madrasah berikutnya.

**1.6 Definisi Istilah**

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut

1) Penerapan

Penerapan merupakan gerakan/praktek suatu teori yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan/dirancang sebelumnya. Hal ini merupakan sebuah rencana yang sudah disusun agar bisa terwujud secara nyata.

2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang berfungsi menjadi pedoman bagi guru atau pendidik.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

*3)* Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan adalah model pembelajaran kelas terbalik, dimana saat di rumah peserta didik mempelajari materi yang dibagikan oleh guru berupa video pembelajaran, sedangkan saat di kelas kegiatan berubah menjadi kegiatan penalaran peserta didik melalui diskusi kelompok, atau dengan mempresentasikan mengenai materi yang sudah di pelajari sebelumnya.

Sintaks dari pembelajaran *flipped classroom* adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik belajar melalui video di rumah
b. Datang ke kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan
c. Menerapkan kemampuan peserta didik dalam proyek simulasi lain di dalam kelas
d. Mengukur pemahaman peserta didik yang dilakukan di kelas pada akhir materi pembelajaran

4) Media Video

Media video yakni media yang mempunyai suara, gerakan, dan bentuk obyeknya dapat dilihat untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas.

5) Kemampuan Pemahaman Konsep

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data, dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan permasalahan.

Indikator dari pemahaman konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
c. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
d. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

6) Aritmetika Sosial

Aritmetika sosial adalah cabang ilmu matematika yang mengkaji berbagai hal yang berhubungan dengan transaksi/peristiwa ekonomi yang diselesaikan dengan menggunakan aplikasi aritmetika dalam kehidupan sehari-hari, seperti penjualan. Keuntungan adalah selisih antara harga penjualan dan harga pembelian. Jika harga penjulalan lebih besar dari harga pembelian maka disebut keuntungan. Kerugian adalah selisih antara harga penjualan dan pembelian. Jika

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

harga penjualan lebih kecil dari harga pembelian, maka disebut kerugian.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video dilakukan dengan empat fase atau tahapan sebagai berikut:
   a) Fase 0 (peserta didik melihat sendiri video di rumah)

      Sebelum tatap muka, peserta didik belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil *upload* orang lain.
   b) Fase 1 (datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan )

      Pada pembelajaran di kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
   c) Fase 2 (menerapkan kemampuan peserta didik pada penyelesaian latihan soal lain di dalam kelas)

      Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya pembelajaran dengan membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut. Sedangkan yang dimaksud proyek pada model



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

pembelajaran ini adalah lembar kegiatan yang dikerjakan oleh peserta didik untuk menerapkan kemampuannya dalam pemahaman materi yang sudah dipelajari.

d) Fase 3 (mengukur pemahaman sisiwa yang dilakukan di kelas pada akhir materi pelajaran)

Sebelumnya, guru telah memberitahukan bahwa pelajaran akan dilakukan kuis/tes pada setiap akhir pertemuan sehingga peserta didik benar-benar memperhatikan setiap proses belajar yang dilalui. Tugas guru adalah sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

2. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi aritmetika sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan peserta didik, hasil wawancara, hasil catatan lapangan. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I yaitu 81,24% dan meningkat menjadi 89,58% pada siklus II. Hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I yaitu 74,95% dan meningkat menjadi 93,05% pada siklus II. Pada wawancara siklus I masih 50% peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*, dan setelah pelaksanaan siklus II ada 83,33% peserta didik menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Pada hasil catatan lapangan pada siklus I peserta didik masih enggan untuk saling

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

membantu berdiskusi dan pada siklus II semua peserta didik sudah mau dan mampu untuk saling berdiskusi. Begitu juga dengan hasil tes akhir siklus. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 71 dan persentase ketuntasan belajar adalah 71,43% dan pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata peserta didik adalah 89 dengan persentase keberhasilan tindakan adalah 93,05%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan paparan simpulan, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru,

   Model pembelajaran *flipped classroom* diharapkan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif guna meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang diajarkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik.

2. Bagi peserta didik

   Peserta didik disarankan agar dapat memaksimalkan pembelajaran dengan berperan aktif melakukan diskusi agar bisa dengan mudah memahami konsep terkait materi pembelajaran , memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi, dan banyak berlatih mengerjakan soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

3. Bagi peneliti berikutnya

   Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada bab lainnya.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta*: Rineka Cipta

Arikunto, S.2013. Prosedur Penelitian Atatu Pendekatan Praktik. Cet XV

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan suoriadi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day (pp. 120-190). Washington DC: International Society for Technology in Education.

Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The Flipped Classroom: A Survey of the Research. 120th American Society for Engineering Education Annual Conference and Exposition, 30, 1-18.

Datuk, A. (2020). Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak yang Bermutu di Kota Kupang. Attractive: Innovative Education Journal. 2 (2): 20-33.

Efendi Arieska & Maskar Sugama (2022) Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Islam Adiluwih

Fradila Yulietri dan Mulyoto Mulyoto, "Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar," Teknodika 13, no. 2 (2015): 6



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Friendha Yuanta (2019) Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar

Imawati, S, dkk., 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Vol. 14, No. 02, Desember Tahun 2022, Hal:111-120 pISSN: 2085-1472 eISSN: 2579-4965

isjoni, Isjoni, Cooperatif Learning, (Bansung: Alfabeta, Cet Ke-5, 2011): 50

Mirlanda, E. P., Nindiasari, H., & Syamsuri, S. 2020. Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap kemampuan penalaran Matematis Ditinjau dari gaya Kognitif Siswa. Prima: Jurnal pendidikan Matematika, 4(10, 11.

Nila, K. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam pembelajaran matematika. In Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.

Prihantoro Agung & Hidayat Fattah (2019) Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

Reidsema, Carl, *et.,al,*. 2017. The Flipped Classroom Practice and Practices in Higher Education. Singapore: Springer Nature.

Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Sappaile, B. I., Purnomo, M. P., & Asdar, A. 2020. Pengaruh penggunaan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom terhadap hasil Belajar Matematika (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa SMA Negeri Kelas X di Kota Makassar). *Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makasaar*, *1*(1), 1-6.

Suharno, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Pembelajaran Daring Sosiologi Di Masa Pandemi Covid-19kelas X.Ips Sma Negeri 1 Juwana Kab. Pati Tahun 2020. IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching, 4(2), 120–131.

Sundayana, R. (2016). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group, Jakarta

Suwarsih Madya, Teori dan Praktik Penelitian Tindakan: Action Research (Bandung: Alfabeta, 2007), 17.

Tim Yustisia. (2017). Panduan Lengkap KTSP. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementsinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan(KTSP), (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke-4, 2012): 52.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Weja, I Wayan. (2013). “Implementasi Pengajaran Remedial Bentuk Pengulangan untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Matematika”. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 3.

Yualianti Y.A & Wulandari Dwi (2021) Flipped classroom : Model Pembelajaran Untuk Mencapai Kecakapan Abad 21 Sesuai Kurikulum 2013

Yudianto, A. 2017. Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan. ISBN.978-602-50088-0-1.

Yusri, R. 2016. Pengaruh Pendekatan Problem Centered Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kleas X SMA Negeri Kabupaten Solok. *PROSIDING, 2(1),* 165-171.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id